

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya seorang individu berharap mencapai kesuksesan di masa depan baik dalam studi, pekerjaan, penghasilan, maupun lainnya. Kesuksesan dianggap sebagai komponen yang paling penting dalam menentukan tercapainya masa depan yang diharapkan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan secara optimal oleh tiap-tiap individu untuk mencapai kesuksesannya yakni berusaha dengan baik dan bekerja keras. Mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi setelah lulus SMA merupakan salah satu cara untuk meraih kesuksesan di masa depan. Keberhasilan individu dalam mencapai gelar sarjana diharapkan dapat membuka kesempatan kerja yang baik dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Saat ini telah banyak pilihan fakultas dan jurusan yang terdapat di setiap universitas. Setiap mahasiswa berhak memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya masing-masing. Setelah lulus perguruan tinggi seseorang diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sesuai dengan pilihan fakultas atau jurusannya.

Fakultas Psikologi merupakan salah satu fakultas yang cukup banyak diminati saat ini karena lingkup pekerjaan sarjana psikologi luas (Pikiran Rakyat, 2009). Sarjana psikologi dapat bekerja di lingkup industri, pendidikan, klinis,

perkembangan, olahraga, sosial, konsumen, dan sebagainya. (<http://www.infobursakerja.com>) Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung merupakan salah satu fakultas yang memiliki akreditasi B (baik) dan fakultas ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran mahasiswa. Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan oleh pihak fakultas adalah sarana ruang belajar yang bersih dan rapi, buku-buku di perpustakaan yang cukup untuk membantu mahasiswa dalam memberikan sarana dalam belajar, dan tim pengajar yang berkualitas.

Dalam sistem perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, telah ditetapkan bahwa mahasiswa harus menempuh mata kuliah wajib minimal 145 sks termasuk mata kuliah pilihan minimal 15 sks (12 sks mata kuliah pilihan + 3 sks mata kuliah sertifikasi pilihan). Setiap semester, fakultas menetapkan mata kuliah wajib yang dapat dikontrak oleh mahasiswa dan menawarkan mata kuliah pilihan. Beberapa mata kuliah wajib memiliki mata kuliah prasyarat di semester sebelumnya sehingga ketika ingin mengambil mata kuliah tertentu pada saat perwalian untuk semester yang berikutnya, mahasiswa harus memiliki nilai mata kuliah prasyaratnya minimal berpredikat D atau bila mata kuliah itu merupakan persyaratan mutlak, harus memiliki nilai minimal C. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah sesuai dengan keinginan, kemampuan, dan prestasinya dalam bidang akademik yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi (IP) merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar setiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau

angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan dalam proses belajar mengajar) mahasiswa pada satu semester. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah ukuran yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai semester pertama sampai semester terakhir yang telah ditempuh secara kumulatif (Buku Panduan Mahasiswa Universitas “X”, 2008). Nilai IPK mahasiswa akan menentukan beban studi yang dapat diambil pada semester berikutnya dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: apabila Indeks Prestasi  $> 3,00$ , jumlah beban studi yang dapat diambil adalah 19 - 24 SKS, apabila Indeks Prestasi 2,00 - 2,99 adalah 16-18 SKS, apabila Indeks Prestasi 1,50 - 1,99 adalah 13-15 SKS, dan apabila Indeks Prestasi  $< 1,50$  adalah 12 SKS. (TU Psikologi Universitas “X” Bandung)

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung pada semester 6-16 (angkatan 2010-2005) masih ada yang memiliki IPK  $< 2,0$  sehingga mereka masih memiliki kontrak beban studi yang harus diselesaikan. Data yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung menunjukkan bahwa mahasiswa semester 6-16 (angkatan 2010 – 2005) yang memiliki IPK  $< 2,00$  pada saat semester genap 2012 adalah 73 orang. Mereka memiliki tuntutan eksternal dan internal dalam proses menyelesaikan studinya dan tuntutan itu dihayati sebagai *adversity* mereka. Tuntutan eksternal mereka adalah proses dalam meningkatkan IPK yang masih  $< 2,00$ , karena salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa adalah memiliki IPK  $\geq 2,00$  karena mereka harus melewati proses yang lama antara lain karena mereka harus mengontrak kembali mata kuliah yang nilainya D atau E. Itu berarti ketika mereka mengulang, mereka juga mengalami perubahan kurikulum dimana beban studi kredit

semester mereka bertambah, mereka harus beradaptasi di kelas yang baru dengan teman-teman yang bukan seangkatannya. Mereka juga harus bisa membagi waktu dengan baik untuk belajar dan mengerjakan banyak tugas, dan adanya kebijakan baru dari fakultas yaitu sistem *drop-out* jika belum menyelesaikan studi sampai batas waktu yang ditentukan. Tuntutan internalnya adalah mereka menghayati sebagai tekanan karena ada perasaan malu, masih merepotkan orang tua dengan pembiayaan kuliah yang mahal. Tuntutan yang berkenaan tentang tanggung jawab diri individu mahasiswa semester 6-16 adalah mereka harus menyelesaikan studi mereka secepatnya karena usia mereka yang berhubungan dengan perkembangan diri mereka juga dalam memiliki pekerjaan. Berdasarkan wawancara kepada sepuluh mahasiswa semester 6-16 yang memiliki  $IPK < 2,00$  mereka memiliki tuntutan dari keluarga yang mengharuskan mereka untuk segera lulus. Kesulitan yang mereka alami dalam memenuhi tuntutan-tuntutan itu adalah kesulitan dalam membagi waktu, kurangnya memahami pelajaran dan kesulitan ekonomi.

Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki  $IPK < 2,00$  selain harus menyesuaikan dirinya dengan tuntutan pembelajaran, mereka juga sedang memasuki masa perkembangan dewasa awal. Mereka harus menentukan tujuan hidup mereka sendiri, harus menjadi manusia yang mandiri secara ekonomi maupun mental. Menghadapi kondisi yang seperti ini, diperlukan *resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” yang memiliki  $IPK < 2,00$ . *Resiliency* merupakan kemampuan yang diperlukan mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” yang memiliki  $IPK <$

2,00 untuk beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran dalam menaikkan IPK mereka selama perkuliahan. Selain itu *resiliency* juga diperlukan agar seseorang mampu melakukan fungsinya sebagai orang dewasa seperti dapat mengambil keputusan sendiri, berkurangnya ketergantungan kepada orangtua, memiliki rasa tanggung jawab yang berlandaskan perencanaan di tengah situasi yang menekan atau banyak halangan dan rintangan. (Benard, 2004)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 10 mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00, dalam hal kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain yaitu kemampuan mengetahui perasaan dan memahami perspektif orang lain (*Social Competence - Empathy and Caring*) sebanyak 8 (80%) mahasiswa ketika mereka diperhadapkan oleh teman yang sedang memiliki masalah, mereka dapat merasakan apa yang temannya rasakan, mereka memiliki kesediaan untuk membantu teman-temannya walaupun mereka juga memiliki beban masalah. Sebanyak 2 (20%) mahasiswa kurang mampu memahami apa yang dirasakan atau memahami perspektif temannya ketika temannya itu memiliki masalah. Dalam hal kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain yaitu mendapatkan tanggapan yang positif dari orang lain (*Social Competence - Responsiveness*), sebanyak 7 (70%) mahasiswa ketika mereka mengalami masalah, mereka mau terbuka untuk menceritakan apa yang dirasakan dan dialaminya kepada orang-orang terdekatnya dan sebaliknya mereka juga mendapatkan tanggapan yang positif dari orang-orang terdekatnya. Orang-orang terdekatnya itu biasanya memberikan bantuan secara moril ataupun materi kepada

mahasiswa ini ketika sedang membutuhkan. Sebanyak 3 (30%) mahasiswa merasakan kurang mendapat perhatian dari orang lain mereka jarang untuk banyak bercerita tentang apa yang dialaminya ketika memiliki masalah lebih memilih untuk menyimpannya sendiri karena ia merasakan orang lain tidak peduli padanya. Jadi, berdasarkan aspek *social competence* lebih banyak mahasiswa yang menunjukkan indikator *social competence* yang tinggi.

Dari 10 mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00 ketika mengalami kesulitan dan stres dalam hal akademik, dalam kemampuan membuat rencana dan tindakan apa yang akan dilakukan saat menghadapi masalah (*Problem Solving skills - Planning*) terdapat 3 (30%) mahasiswa yang ketika melakukan perwalian untuk semester berikutnya memiliki perencanaan-perencanaan dan persiapan untuk mengontrak mata kuliah apa saja yang sesuai dengan jumlah beban studi mereka dan tidak hanya itu mereka membuat perubahan dalam masalah perencanaan waktu menjadi lebih terorganisir sehingga mereka dapat belajar dengan optimal. Sebanyak 7 (60%) mahasiswa kurang memiliki perencanaan atau persiapan ketika akan melakukan perwalian. Mereka cenderung mengontrak mata kuliah yang harus diulang dikarenakan teman mereka juga mengontrak mata kuliah yang sama. Mereka juga tidak membuat perubahan dalam perencanaan waktu. Ada juga yang membuat perubahan dalam perencanaan waktu namun mereka tidak merealisasikannya. Dalam hal kemampuan untuk berfikir kreatif dan fleksibel terhadap suatu masalah (*Problem Solving skills - Flexibility*) Sebanyak 4 (40%) mahasiswa biasanya mengunjungi perpustakaan untuk belajar,

mencari buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah mereka. Ada juga yang sering menanyakan atau berdiskusi langsung dengan dosen. Mereka melakukan itu supaya mereka benar-benar mengerti dan dapat mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan baik. Sebanyak 6 (60%) mahasiswa hanya mengandalkan diktat yang diberikan dosen dan catatan kuliah yang lama ketika digunakan untuk belajar dan memahami setiap matakuliah yang diajarkan. Jadi, berdasarkan aspek *problem solving skills* lebih banyak mahasiswa yang menunjukkan indikator *problem solving skills* yang rendah.

Dari 10 mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK  $< 2,00$  ketika mengalami kesulitan dan stres dalam hal akademik, dalam kemampuan untuk bertindak mandiri dan memiliki identitas diri yang positif (*Autonomy – Positif Identity*), terdapat 4 (40%) mahasiswa yang memiliki keyakinan mampu mengatasi setiap masalah dalam hidupnya termasuk masalah akademik. IPK yang rendah tidak menjadikan mereka rendah diri untuk tetap memiliki sikap yang optimistik dalam mengejar ketertinggalan itu. Sebanyak 6 (60%) mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mereka malu karena memiliki IPK yang kurang dan sebanyak 2 (20%) mahasiswa yang berkeinginan untuk tidak melanjutkan kuliah di Fakultas Psikologi lagi. Dalam hal keyakinan menyelesaikan masalah untuk mencapai keberhasilan (*Autonomy – Self Efficacy and Mastery*), sebanyak 4 (40%) mahasiswa mampu untuk meningkatkan IPK mereka  $\geq 2,75$  dengan belajar yang giat dan menguasai materi-materi perkuliahan dengan baik. Sebanyak 6 (60%) mahasiswa merasa kurang mampu untuk meningkatkan IPK  $\geq 2,75$  karena dirasakan begitu sulit. Jadi, berdasarkan aspek

*autonomy* lebih banyak mahasiswa yang menunjukkan indikator *autonomy* yang rendah.

Dari 10 mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00 dalam hal kemampuan untuk pencapaian *goal* secara optimistik dan kreatif serta mengerahkan kekuatan energinya untuk mencapai *goal* (*Sense of Purpose and Bright Future - Goal direction, Achievement motivation, and Educational Aspirations*), sebanyak 4 (40 %) mahasiswa memiliki cita-cita dan mereka belajar yang giat untuk mewujudkannya. Mereka belajar tidak semata hanya untuk meningkatkan IPK tetapi mereka ingin menguasai apa yang mereka pelajari sehingga berguna di masa yang akan datang sesuai dengan pekerjaan yang akan mereka bidangi. Sebanyak 6 (60 %) mahasiswa masih bingung dengan tujuan mereka dan belum tahu apa yang akan mereka lakukan setelah lulus nanti sehingga mereka tidak begitu termotivasi dalam belajar, mereka melakukan tugas-tugas perkuliahan cenderung seadanya saja dan yang terpenting lulus matakuliah tersebut. Dalam hal memiliki kegemaran (*Sense of Purpose and Bright Future – Special interest, Creativity and Imagination*), sebanyak 4 (40%) mahasiswa memiliki kegemaran pada suatu aktivitas tertentu dan biasa melakukannya di waktu-waktu senggang mereka dan hal itu adalah dapat menjadi hiburan mereka yang memberikan semangat dan optimis akan kemampuan-kemampuan mereka yang lain. Sebanyak 6 (60%) mahasiswa memiliki kegemaran pada suatu aktivitas tertentu tetapi tidak mempengaruhi mereka untuk menjadi semangat dan mengembangkan kemampuan mereka yang lain. Aktivitas yang mereka lakukan itu terkadang hanya menjadi

pelarian mereka saja. Jadi, berdasarkan aspek *problem sense of purpose and bright future* lebih banyak mahasiswa yang menunjukkan indikator *sense of purpose and bright future* yang rendah.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan dari hasil wawancara survei awal pada 10 mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00, diketahui bahwa dari aspek-aspek tersebut terlihat bahwa mahasiswa tersebut menunjukkan indikator *social competence* yang tinggi namun *problem solving skills, autonomy, dan sense of purpose and bright future* yang rendah. Idealnya, untuk bertahan dan beradaptasi dan mampu berfungsi secara baik di tengah situasi yang menekan dan kesulitan mereka harus memiliki *resiliency* yang tinggi yang terukur dari empat aspek tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut derajat *resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bagaimana gambaran *resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$ .

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah mengetahui gambaran *resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui derajat *resiliency* mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Kegunaan Ilmiah**

- Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang informasi bagi bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.
- Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada *resiliency* terutama *resiliency* dalam bidang akademik.

### 1.3.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi:

- Fakultas Psikologi Universitas “X” khususnya dekan, para dosen, dan para dosen pembimbing mengenai *resiliency* pada mahasiswa di semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan bagi mahasiswanya.
- Orang tua mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 mengenai *resiliency* sebagai bahan pertimbangan untuk membantu anak-anak mereka dalam meningkatkan prestasi akademik.
- Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 mengenai *resiliency* untuk dapat membantu mengoptimalkan potensi diri mereka dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tanggung jawab dari kampus.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 berada pada rentang usia merupakan individu yang berada pada masa perkembangan dewasa awal dengan rentang 22 - 26 tahun. Pada teori perkembangan Santrock, usia 22-26 tahun termasuk masa dewasa awal (Santrock, 1984). Individu dewasa awal menghadapi dunia yang kompleks dan penuh rintangan dalam berbagai macam peran dan tugas yang harus dijalankan. Pada masa dewasa

awal, mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan diharapkan mampu menyesuaikan antara kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan kuliah agar dapat menyelesaikan semua tugas yang dibebankan kepada dirinya. Dalam usaha mencapai keberhasilan, setiap mahasiswa dihadapkan pada berbagai macam kesulitan misalnya kondisi kesehatan yang kurang baik, rasa malas dan bosan, ketidakyakinan diri, kesulitan memahami pelajaran, fasilitas yang kurang, dosen yang kurang kompeten, perubahan kurikulum, tuntutan belajar yang tinggi (Santrock, 2008).

Masa dewasa awal ini merupakan masa untuk membentuk kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan (Santrock, 2002) seperti perkembangan karir, memilih pasangan, dan memiliki keluarga setelah menyelesaikan pendidikannya. Pada saat berusaha untuk memenuhi tugas perkembangannya, mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung IPK < 2,00 dengan memiliki masalah yang lebih kompleks karena masih memiliki IPK < 2,00 di semester 6-16 sedangkan mereka harus menyelesaikan kuliahnya dengan segera. Ada proses-proses yang panjang yang harus dilalui dengan baik agar bisa lulus dan memiliki IPK yang baik juga. Mereka menghadapi tuntutan-tuntutan baik eksternal maupun internal dalam proses studinya sehingga dapat segera menyelesaikan studinya.

Tuntutan eksternal meliputi tuntutan dari fakultas dan orangtua. Tuntutan dari fakultas adalah mereka adalah mereka harus beradaptasi di kelas yang baru dengan teman-teman yang bukan seangkatannya, beradaptasi dengan kurikulum yang baru, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan baik. Sedangkan orang tua menuntut

segera menyelesaikan perkuliahan agar tidak terus membayar biaya perkuliahan yang setiap tahunnya meningkat dan juga usia anak mereka sudah memasuki masa bekerja dan menikah. Tuntutan-tuntutan internal mereka adalah memfokuskan dirinya terhadap studi khususnya mata kuliah yang diulang agar mendapatkan nilai minimal standar nilai IPK  $> 2,00$ . Tuntutan-tuntutan tersebut tidak dihayati sebagai sesuatu yang mudah karena ada kesulitan-kesulitan yang mereka alami (*adversity*). Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam membagi waktu, kurangnya memahami pelajaran, dan kesulitan ekonomi.

Kemampuan individu untuk dapat menyesuaikan diri secara positif dan berfungsi dengan baik di tengah situasi yang menekan dan banyak halangan dan rintangan disebut *resiliency* (Benard, 2004). *Resiliency* termanifestasi dalam *personal strength* yang merupakan aset internal dari mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK  $< 2,00$  yang berhubungan dengan perkembangan hidup yang sehat dan kesuksesan hidup. *Resiliency* juga merupakan kemampuan dalam diri individu yang diukur dalam derajat tinggi dan rendah. *Resiliency* memiliki 4 aspek seperti yang dikemukakan oleh Benard (2004), yaitu *social competence*, *problem solving skills*, *autonomy*, dan *sense of purpose and bright future*.

*Social Competence* merupakan kemampuan yang diperlukan mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK  $< 2,00$  dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain. *Social Competence* memiliki empat sub-aspek kemampuan yaitu *responsiveness*, *communication*,

*empathy and caring*, dan *compassion, altruism, forgiveness*. *Responsiveness* merupakan kemampuan untuk dapat memperoleh respon yang positif dari lingkungan, menjalin dan mempertahankan hubungan yang dekat dengan orang lain. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi yang memiliki  $IPK < 2,00$  ketika memiliki *responsiveness* yang tinggi, ia suka bergaul dengan siapa saja, memiliki sikap yang ramah dan menyenangkan sehingga orang lain pun secara sukarela mau memberi bantuan akademis yang diperlukan. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  dan memiliki *responsiveness* yang rendah akan menarik diri, tidak ramah sehingga orang lain pun kurang bersedia membantunya.

*Communication* merupakan kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara efektif, menyampaikan secara tepat apa yang ada dalam pikirannya tanpa menyakiti orang lain. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  yang memiliki kemampuan *communication* yang tinggi, mampu mengomunikasikan secara jelas dan tepat apa yang ingin disampaikan. Ketika ada mata kuliah yang ia tidak mengerti, mahasiswa tersebut mampu menanyakan dengan baik kepada dosen yang mengajar matakuliah tersebut. Komunikasi yang tepat dapat mengurangi konflik interpersonal misalnya ketika mahasiswa Psikologi tersebut mengalami konflik dengan seseorang dan hal itu menghambat mahasiswa tersebut dalam studinya, dengan komunikasi yang tepat ia mampu menanggulangnya dengan cara menjelaskan dengan kata-kata yang tepat sehingga dapat dimengerti dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

*Empathy and Caring* merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang orang lain rasakan dan mengerti perspektif orang lain (Werner, 1992 dalam Benard, 2004). Kemampuan berempati ini merupakan kemampuan menunjukkan kepedulian kepada orang lain. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Empathy and Caring* yang tinggi akan peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan memberikan perhatian dan peduli kepada temannya yang sedang bermasalah karena memiliki pengalaman yang sama yaitu masalah dalam studi. Ia tahu bagaimana menempatkan dirinya karena ia juga memiliki pengalaman yang sama yaitu memiliki IPK yang < 2,00.

*Compassion, altruism, and forgiveness.* *Compassion* merupakan kesediaan untuk memerhatikan dan menolong orang lain (Peterson & Seligman, 2003 dalam Benard, 2004). *Altruism* merupakan tindakan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya antisipasi akan *reward* atau hadiah dari orang yang ditolong. *Altruism* tidak berarti hanya sekadar menolong namun lebih tepat melakukan sesuatu bagi orang lain sesuai dengan kebutuhan orang tersebut. *Forgiveness* merupakan memaafkan secara tulus segala keadaan tanpa mengingat lagi kesalahan orang lain dan juga tidak melihat perbedaan ras dalam memaafkan. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Compassion, altruism, and forgiveness* yang tinggi akan membantu orang-orang di sekitarnya sesuai dengan kebutuhan mereka dan tanpa mengharapkan imbalan dan juga rasa dendam.

Aspek kedua dari *Resiliency* adalah *Problem solving skills*. *Problem solving skills* merupakan kemampuan mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 untuk dapat berpikir kreatif dan fleksibel terhadap suatu masalah, membuat rencana dan tindakan apa yang akan dilakukan saat menghadapi masalah. *Problem solving skills* memiliki empat sub-aspek kemampuan yaitu *planning, flexibility, resourcefulness, critical thinking and insight*. *Planning* merupakan kemampuan mengontrol dan merencanakan masa depannya. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki kemampuan *planning* yang tinggi akan membuat perencanaan mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuannya dan menetapkan target yang akan dicapai termasuk dalam perencanaan membagi waktu, perencanaan dalam membuat tugas, dan sebagainya.

*Flexibility* merupakan kemampuan untuk melihat atau mencari cara *alternatif* dalam menemukan solusi yang terbaik ketika dihadapkan pada suatu masalah atau konflik. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki kemampuan *flexibility* yang tinggi mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dapat mencari alternatif solusi sehingga tidak mudah menyerah ketika suatu cara yang dipakai tidak berhasil mengatasi masalah.

*Resourcefulness* merupakan kemampuan untuk mengenali sumber-sumber dukungan di lingkungan, kemampuan untuk berinisiatif mencari bantuan pada orang lain dan kesempatan serta memanfaatkannya untuk mengatasi kesulitan.

*Resourcefulness* harus diikuti dengan inisiatif agar benar-benar bisa meraih peluang dan dukungan yang tersedia. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  yang memiliki *Resourcefulness* tinggi, mencari bantuan ketika mengalami kesulitan misalnya dalam mengerjakan tugas-tugas. Sumber-sumber seperti internet dan perpustakaan menjadi jalan alternatif mereka untuk membantu mengerjakan tugas dan juga dapat bertanya pada dosen atau orang-orang yang lebih ahli.

*Critical thinking* dan *insight* mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, kebiasaan menganalisa pemikiran yang terselubung, berusaha mengerti arti dari suatu kejadian pernyataan atau situasi (Schor, 1993). *Insight* adalah bentuk pemecahan masalah yang paling dalam, mencakup kesadaran akan tanda-tanda di lingkungan, terutama pada tanda bahaya. *Insight* membantu individu menginterpretasikan dan mempersepsikan bahwa kesukaran mereka dapat diatasi dan mereka dapat tinggal dan menjalani hidup yang lebih baik. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  yang memiliki *Critical thinking* dan *insight* yang tinggi tidak mudah terintimidasi oleh perasaannya sendiri misalnya menganggap dirinya bodoh dan tidak bisa apa-apa karena memiliki  $IPK$  yang rendah tetapi ia mencoba untuk menemukan apa yang menjadi kekurangan dirinya dan mulai untuk mengkritisi penyebab-penyebab masalah yang dialaminya.

Aspek ketiga *resiliency* adalah *autonomy*. *Autonomy* merupakan kemampuan Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  untuk bertindak mandiri dan melakukan kendali terhadap lingkungan. *Autonomy*

memiliki 6 sub-aspek yaitu *positive identity*, *internal locus of control and initiative*, *adaptive distancing and resistance*, *self-efficacy and mastery*, *self awareness and mindfulness*, dan *sense of humor*. *Positive identity* merupakan kemampuan mengenali identitas diri yang positif atau dengan kata lain memiliki *self-esteem* yang kuat juga memiliki pengertian yang kuat tentang makna hidup. Mahasiswa di semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Positive identity* yang tinggi tidak merasa rendah diri dengan keadaannya yang belum lulus dan masih berkuliah karena IPK yang rendah tetapi sebaliknya tetap memiliki penghargaan diri yang kuat sehingga membuatnya optimistik dalam memperbaiki dan memperoleh masa depannya.

*Internal locus of control and initiative* merupakan kemampuan seseorang sebagai kekuatan untuk bertahan dalam situasi menekan, mengurangi kecemasan dan memiliki kondisi mental yang sehat. mengontrol atau menghadapi suatu peristiwa, adanya keyakinan bahwa dirinya mampu mengendalikan lingkungan atau melaksanakan tugas. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Internal locus of control and initiative* yang tinggi akan bertanggung jawab dan mengendalikan sendiri tugas-tugas kesehariannya. Ia tidak menyalahkan situasi dan lingkungan ketika menghadapi suatu masalah.

*Self-Efficacy and mastery* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa ia dapat menyelesaikan apa yang ingin diselesaikannya dan dapat membawanya pada keberhasilan. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi

Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Self-Efficacy and mastery* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menguasai sesuatu misalnya mata kuliah yang diberikan di Fakultas Psikologi.

*Adaptive Distancing* merupakan kemampuan untuk mengambil jarak secara adaptif dari hal-hal negatif. *Resistance* merupakan salah satu bentuk dari *adaptive distancing*. *Adaptive distancing* secara emosional melibatkan pemisahan diri dari lingkungan pengasuhan di rumah, lingkungan di sekolah atau komunitas yang buruk. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Adaptive distancing and resistance* yang tinggi akan mampu membatasi dirinya dari pengaruh-pengaruh yang buruk misalnya teman-teman yang selalu mengajak main, tidak mendukung perkuliahan mahasiswa tersebut.

*Self-Awareness and Mindfulness* merupakan kemampuan untuk mengamati/mengenalikan pikiran, perasaan sendiri, memerhatikan suasana hati, kekuatan, dan kebutuhan tanpa terperangkap oleh emosi. Kemampuan *mindfulness* juga menunjukkan kualitas yang tidak menghakimi, tidak menyerang, menerima, sabar, percaya, terbuka, adil, empati dan saling mengasihi (Shapiro, 2002 dalam Benard, 2004). Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *Self-Awareness and mindfulness* yang tinggi akan mampu mengenali pemikiran dan perasaannya sendiri dengan baik sehingga ia tidak mudah menjadi cepat putus asa apabila mengalami kegagalan dalam akademik.

*Sense of humor* dapat membantu mengubah kemarahan dan kesedihan menjadi kegembiraan dan membantu seseorang menjauhkan diri dari hal yang menyedihkan (Lefcourt, 2001 dalam Benard, 2004). Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *sense of humor* yang tinggi akan mampu membangkitkan perasaannya menjadi gembira, tidak cepat menjadi sedih sehingga ia dapat memandang hidupnya dengan lebih bahagia.

Aspek keempat dan yang terakhir dari *resiliency* adalah *A Sense of purpose and bright future*. *Sense of purpose and bright future* merupakan kekuatan untuk mengarahkan *goal* secara optimistik dan kreatif dan berkaitan dengan kepercayaan yang mendalam tentang arti hidup dan keberadaan dirinya. *A sense of Purpose and bright future* ini memiliki empat sub aspek kemampuan yaitu *Goal direction, achievement motivation, and educational aspirations, Special interest, creativity and imagination, Optimism and hope*, dan *Spirituality and sense of meaning*. *Goal direction, achievement motivation, and educational aspirations* merupakan adanya motivasi untuk mengerahkan kekuatannya dalam mencapai *goal* yaitu suatu keberhasilan dan kesuksesan baik dalam masalah studi. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 yang memiliki *goal direction, achievement motivation, and educational aspirations* yang tinggi akan termotivasi untuk meningkatkan IPK dengan cara belajar dengan giat, tidak hanya semata-mata untuk menaikkan IPK tetapi ia sadar bila ia memahami suatu pembelajaran di bidang ilmu Psikologi, ia dapat mengaplikasikannya ketika bekerja

nanti. Mahasiswa tersebut akan mengerahkan energinya untuk mencapai *goal* yang ingin ia capai.

*Special interest, creativity and imagination.* Penelitian mengenai *resiliency* mendokumentasikan pentingnya kreativitas dan imajinasi berperan dalam bertahan di situasi yang sulit, trauma, dan resiko-resiko. (A. Miller, 1990; Higgins, 1994; Wolin & Wolin, 1993 dalam Benard, 2004). Werner dan Smith menemukan bahwa seseorang yang mempunyai minat dan kegemaran-kegemaran khusus dapat mengalihkan perhatian mereka dan memberikan mereka suatu *sense of task mastery*. Memiliki minat khusus dan mampu menggunakan salah satu kreativitas atau imajinasi dapat menghasilkan aktualisasi diri. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi dengan IPK < 2,00 yang memiliki *special interest, creativity, dan imagination* yang tinggi akan mengembangkan sisi kreatifitasnya, misalnya mengasah bakatnya seperti ikut les olah vokal, menari, menggambar, meningkatkan keterampilan berbahasa asing, dan sebagainya.

*Optimism and Hope* merupakan motivasi positif dan adanya harapan. *Optimism* berhubungan dengan kepercayaan dan pemikiran positif, dan harapan diasosiasikan dengan emosi dan perasaan positif (H. Benson, 1996 dalam Benard, 2004). Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi dengan IPK < 2,00 yang memiliki *optimism dan hope* yang tinggi akan optimistik, ia tidak mudah menyerah untuk mencoba dan bangkit kembali dari setiap kegagalan yang ada. *Faith, Spirituality, and Sense of Meaning* merupakan kekuatan individu yang didapatkan dari keimanan dan spiritualitas kepercayaan kepada Tuhan untuk tetap bertahan

dalam situasi-situasi yang menekan. Mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi dengan IPK < 2,00 yang memiliki *faith, spirituality, and sense of meaning* yang tinggi lebih optimistik memandang permasalahannya dan berkeyakinan kuat untuk dapat meningkatkan IPK ke hasil yang lebih baik dikarenakan kekuatan yang bersumber dari keimanan kepada Tuhan.

Setiap individu memiliki *resiliency* di dalam dirinya namun dengan derajat yang bervariasi, termasuk mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00. *Resiliency* yang tinggi diperlukan oleh mahasiswa tersebut untuk dapat bertahan, tidak cepat putus asa dalam masalah studi mereka tetapi terus mau bangkit dan memperbaiki nilai-nilai mereka yang kurang. *Resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00 tidak terlepas dari *protective factors* yang mempengaruhi, yaitu *caring relationships, high expectations, dan opportunities for participation and contribution* yang diberikan melalui keluarga, kampus, dan komunitas yang lain (Benard, 2004)

*Protective factors* yang pertama yang berpengaruh terhadap *resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2,00 adalah *caring relationships* yang diberikan keluarga dan kampus. *Caring relationships* adalah dukungan yang didasari oleh kepercayaan dan cinta tanpa syarat yang diberikan oleh keluarga dan kampus. *Caring relationships* dalam keluarga dapat berupa dukungan moral, pengasuhan, empati, hubungan yang dekat dan hangat antara anggota keluarga, dan penerimaan tanpa syarat. *Caring*

*relationships* di kampus dapat berupa dosen memberikan perhatian dengan menolong mahasiswanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Memberikan tugas tambahan yang dapat membantu mahasiswa tersebut dapat meningkatkan nilai ujiannya. Dosen wali juga dapat mendukung dengan cara turut memberikan semangat, menanyakan bagaimana kabarnya dan memberikan saran bagaimana meningkatkan nilai mahasiswa tersebut..

*Protective factors* yang kedua adalah *high expectations* yaitu harapan yang jelas, positif, dan terpusat pada individu. Harapan yang positif dan terpusat pada individu mengkomunikasikan kepercayaan yang mendalam dari orang lain kepada individu dalam membangun *resiliency*. *High expectations* dalam keluarga dapat diberikan ketika orang tua menyampaikan harapannya melalui penerimaan, cinta, dukungan, sehingga mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut, misalnya keluarga percaya anaknya bisa memperbaiki nilai-nilainya dengan baik. *High expectations* dalam perkuliahan memberikan tantangan kepada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 mengenai apa yang mereka percaya dapat mereka lakukan misalnya dosen yang menunjukkan *high expectations* akan dapat membantu mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 untuk menemukan kekuatan mereka, membantu untuk berpikir secara berbeda mengenai sesuatu terutama kehidupan mereka dan membantu mereka untuk dapat mengembangkan *resiliency* ketika menghadapi masalah dalam perkuliahannya.

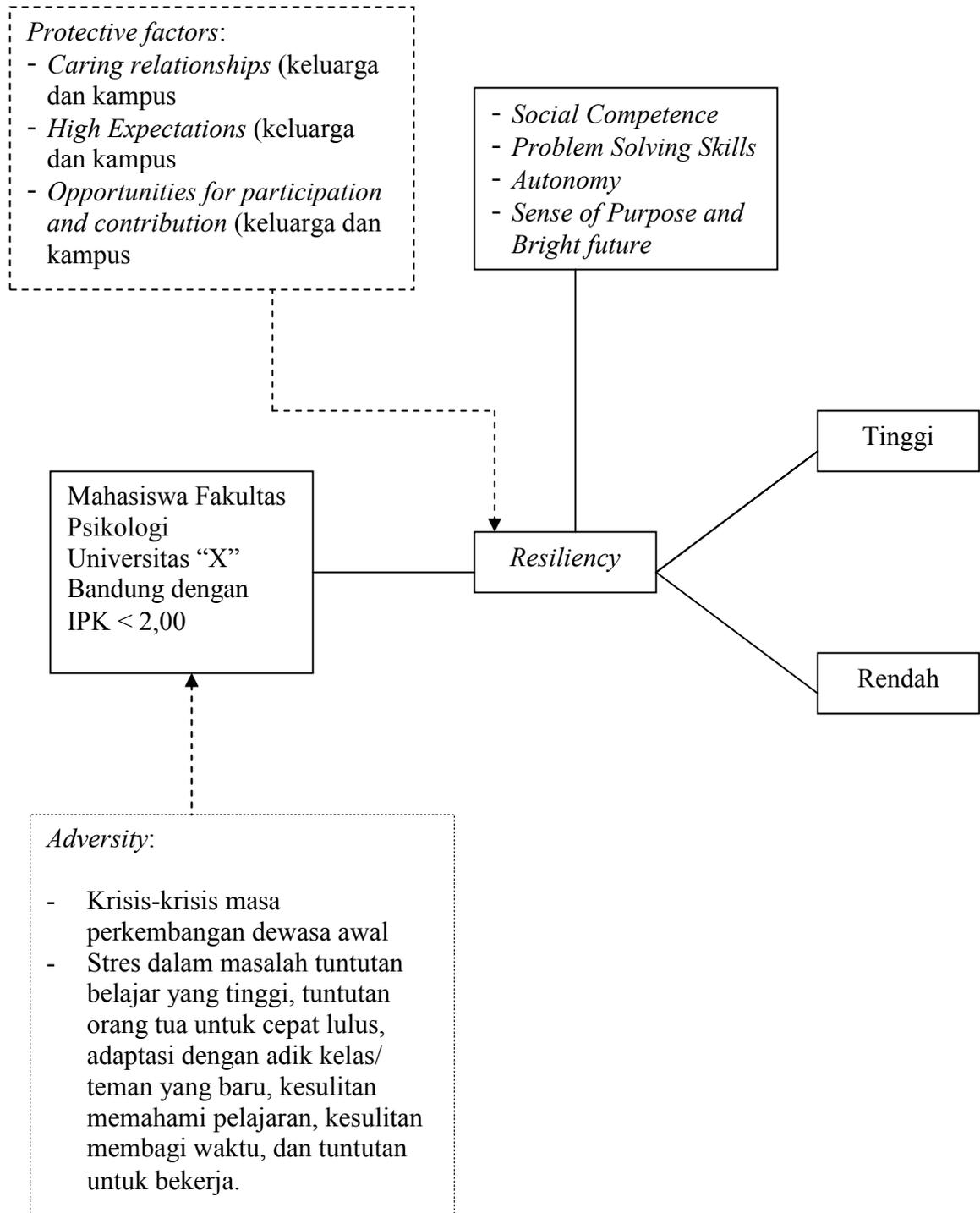
*Protective factors* yang ketiga adalah *opportunities for participation and contribution* yang diberikan oleh keluarga dan kampus. *Opportunities for participation and contribution* merupakan kesempatan dan kontribusi untuk mengembangkan diri, memilih jalannya sendiri dan berkembang, juga memberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan untuk melatih kemampuan *problem solving*. *Opportunities for participation and contribution* dalam keluarga dapat berupa orang tua dalam memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab dan dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang memberikan kesempatan pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK < 2,00 untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, melakukan diskusi dalam keluarga dan membantu mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan psikologis dalam kemandirian. *Opportunities for participation and contribution* yang diberikan di kampus dapat berupa adanya kesempatan yang diberikan oleh pengajar untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan positif bersama pengajar dan teman-temannya seperti terlibat dalam kegiatan menjadi *volunteer* pada kegiatan-kegiatan sosial, kunjungan ke perusahaan-perusahaan yang diadakan Fakultas Psikologi.

Dengan memperoleh *caring relationships*, *high expectations*, dan *opportunities for participation and contribution* dari keluarga dan kampus, mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki IPK < 2.00 akan mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan, menjalin dan mempertahankan hubungan yang dekat dengan orang-orang

sekelilingnya, berkomunikasi secara efektif, dan mampu untuk menunjukkan empati kepada orang lain (*social competence*), mampu untuk meminta bantuan kepada orang tua, pengajar, dan teman ketika mengalami kesulitan, dan dapat membangun rasa percaya diri mereka untuk dapat mengatasi masalah maupun situasi yang menekan (*problem solving skills*), mampu untuk berinisiatif meminta bantuan kepada orang dewasa, mampu untuk mengingatkan diri terhadap tugas dan tanggung jawab pribadi, merasa yakin dengan kemampuan diri dalam menentukan hasil yang diinginkan, dan mengontrol diri sendiri dalam hal mengerjakan tugas-tugas (*autonomy*), serta mampu untuk membangun keyakinan diri terhadap kemampuan diri sehingga dapat membantu mereka untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi (*sense of purpose and bright future*). Dapat dikatakan bahwa *resiliency* mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  tinggi.

Apabila mahasiswa semester 7-16 Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  kurang memiliki *caring relationships*, *high expectations*, dan *opportunities for participation and contribution* dari keluarga dan kampus *resilience* mereka rendah. Mereka akan terlihat kurang mampu untuk memberikan respon positif terhadap lingkungan, kurang berani dan ragu-ragu dalam berelasi dengan teman sebaya bahkan pengejar di fakultas, dan kurang berani dalam menyatakan pendapat mereka baik di kampus maupun di rumah (*social competence*). Mahasiswa semester 6-16 Psikologi Universitas “X” Bandung dengan  $IPK < 2,00$  akan kurang mampu untuk dapat bertanggung jawab terhadap apa yang di kerjakan seperti tugas rumah, tugas kuliah, kurang dapat membangun inisiatif di dalam diri mereka untuk bertanya

dan meminta bantuan kepada teman, pengajar dan orang tua tanpa rasa takut dan malu (*autonomy*). Selain itu mereka akan juga terlihat kurang mampu untuk meminta bantuan pada orang tua, pengajar, dan teman ketika mengalami kesulitan, dan kurang dapat membangun rasa percaya diri mereka untuk dapat mengatasi masalah maupun situasi yang menekan (*problem solving skills*), dan mereka juga akan kurang mampu untuk membangun rasa optimistik terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi masalah rumah maupun masalah kuliah, serta kurang mampu untuk membangun keyakinan diri terhadap kemampuan diri mereka sehingga dapat membantu mereka untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi (*sense of purpose and bright future*).



**Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

## 1.6 Asumsi Penelitian

1. Untuk dapat memenuhi tuntutan dan menjalankan tugas-tugas kuliah serta kewajiban sebagai mahasiswa dengan baik, mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK  $< 2,00$  memerlukan *resiliency* yang tinggi.
2. Kemampuan *resiliency* pada mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK  $< 2,00$  tampak melalui empat aspek yaitu *social competence*, *problem solving skills*, *autonomy*, dan *sense of purpose and bright future*.
3. Derajat *resiliency* mahasiswa semester 6-16 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dengan IPK  $< 2,00$  dipengaruhi oleh *protective factors*, yaitu *caring relationships*, *high expectations*, dan *opportunities for participation and contribution* dari keluarga dan lingkungan kampus.